



Ubah Strategi Tahan Inflasi

JOG-JA-Pemda DIY
 mengubah strategi
 pengendalian inflasi dan
 kemiskinan.

Stefani Yulindiani, Abdul Hamid Rizak,
 & Anisatir Umam
 rpdaks@harianjogja.com

Perubahan strategi penanganan
 itu langsung disampaikan
 Gubernur DIY, Sri Sultan HB

► Sri Sultan mengatakan angka inflasi perlu ditekan agar
 tidak meningkatkan angka kemiskinan di DIY.
 ► Jelang Ramadan, harga sejumlah kebutuhan pokok di
 Kota Jogja dan Sleman mulai merangkak naik.

X kepada para bupati/wali kota
 se-DIY dan jajaran organisasi
 perangkat daerah dalam *High
 Level Meeting Tim Pengendalian
 Inflasi Daerah (TPID) DIY*, Rabu
 (15/3) di Royal Ambarukmo
 Hotel, Sleman.

► Halaman 10

Ubah Strategi...

Berdasarkan data BPS, inflasi
 DIY Februari 2023 tercatat 0,27%
month to month. Dengan capaian
 ini, inflasi tahunan DIY berada
 pada level 6,28% *year on year*.
 Sri Sultan mengatakan angka
 inflasi ini perlu ditekan agar tidak
 meningkatkan angka kemiskinan di
 DIY yang disebabkan menurunnya
 daya beli.

Angka 6,28% ini menurut Sri
 Sultan sangat tinggi dan harus
 segera ditangani dengan strategi
 baru. Apabila tidak, dikawatirkan
 DIY akan mengalami minus
 pertumbuhan ekonomi atau
 tidak tumbuh sama sekali.

Raja Kantor Yogyakarta
 Hadlingrat ini mengimbau
 kepala daerah agar bekerja
 lebih cerdas, tidak hanya sesuai
 kebiasaan saja.

Sultan ingin pimpinan instansi
 bisa berpikir tidak hanya makro
 tapi juga mikro sehingga bisa
 mengambil kebijakan-kebijakan
 yang lebih baik karena lebih
 detail.

"Jangan lagi misalnya untuk
 jual beras murah hanya di pasar
 besar. Ya nanti dibeli pedagang
 juga, gitu lebi. Jadi akhirnya enggak
 ada artinya. Karena bukan dibeli
 masyarakat langsung. Kalau di
 pasar kecil beda lagi, pasti lebih
 tepat sasaran," kata Sri Sultan.

Sultan berharap dengan
 diberlakukan kebijakan baru
 menasar langsung kepada
 masyarakat ini, diharapkan
 operasi pasar mampu menurunkan
 angka inflasi.

Kepala Kantor Wilayah VII
 Komisi Pengawas Persaingan
 Usaha (KPPU) Yogyakarta, M.
 Hendry Setyawan menjelaskan
 lembaganya setiap pekan secara
 rutin memantau harga termasuk
 nanti Ramadan dan Lebaran.

Ia menilai selama dua tahun
 terakhir di wilayah DIY tidak ada
 temuan yang signifikan terkait
 dengan kenaikan harga. Kenaikan
 harga yang terjadi masih dinilai
 wajar karena persentase kenaikannya
 tidak terlalu signifikan.

Hingga pekan kedua Maret
 ini, KPPU menilai ada kenaikan
 sejumlah komoditas di DIY.
 Hanya saja kenaikan harganya
 masih dinilai wajar, tidak terlalu
 tinggi. Misalnya harga telur per

kg yang naik Rp1.000 per kg.
 Meski begitu, ada komoditas
 yang turun seperti cabai hijau
 yang turun Rp2.000 per kg.

"Kami terus berkoordinasi dengan
 dinas terkait untuk memantau
 perkembangan harga termasuk
 stok kebutuhan barang pokok
 dan penting di DIY," katanya.

Menurut Hendry, yang perlu
 diwaspadai pemerintah DIY adalah
 proyeksi kebutuhan barang
 pokok dan penting pada masa
 akhir Ramadan dan masa libur
 Lebaran. Hal itu terkait dengan
 antisipasi kedatangan pemudik
 atau wisatawan ke Jogja.

Harga Telur

Menjelang Ramadan, harga
 sejumlah kebutuhan pokok di
 Kota Jogja dan Sleman mulai
 merangkak naik. Berdasarkan
 pantauan di beberapa pasar
 tradisional, komoditas yang
 harganya naik cukup tinggi
 adalah telur dan cabai rawit.

Salah satu pedagang di Pasar
 Kotagede, Paklem, mengatakan
 cabai rawit saat ini harganya
 Rp70.000 per kilogram (kg),
 naik dari biasanya Rp50.000
 per kg. Sementara cabai hijau
 stabil di harga Rp20.000 per kg.
 Sebaliknya, cabai merah justru
 turun dari biasanya Rp40.000
 per kg menjadi Rp35.000 per kg.

"Telur juga naik biasanya Rp27.000
 per kg menjadi Rp30.000 per
 kg. Stok Minyakta masih ada,
 kalau minyak yang lainnya sekitar
 Rp18.000 sampai Rp20.000 per
 liter," ucapnya.

Di Sleman, salah satu pedagang
 Pasar Kolombo, Tini menyebutkan
 banyak harga bahan pokok yang
 mulai naik. "Naik semuanya. Telur,
 beras, bawang merah, terigu,
 gula, minyak juga. Minyak agak
 susah," katanya.

Dari sejumlah bahan pokok
 yang naik harga, telur menjadi
 bahan pokok yang kenaikannya
 cukup mencolok hingga Rp4.000,
 dari sebelumnya Rp26.000 per
 kg, kini jadi Rp30.000 per kg.

Kenaikan Harga

Sebelumnya, pada Senin
 (13/3) Menteri Dalam Negeri
 (Menagri) Muhammad Tito
 Karnavian mengingatkan Pemda

untuk mewaspadai kenaikan
 harga komoditas, seperti daging
 sapi, daging ayam ras, dan cabai
 merah.

Ia mengungkapkan jika melihat
 tren data tahun-tahun sebelumnya,
 menjelang Ramadan komoditas
 pangan dan jasa transportasi
 selalu naik.

Tito meminta Pemda tidak
 leleh meniaga inflasi agar tetap
 terkendali. Upaya pengendalian
 inflasi harus dilakukan terus
 menerus.

Direktur Eksekutif Center
 of Economic and Law Studies
 (Celles), Bhima Yudhistira,
 mengungkapkan inflasi untuk
 Ramadan dan Idulfitri 2023
 memiliki kondisi yang lebih
 kompleks, bahkan dibandingkan
 saat puncak pandemi Covid-19.

"Proyeksi inflasi di momen
 Ramadan dapat berada di kisaran
 5,8 persen-6,7 persen o/y. Bisa
 dibayang inflasi tertinggi sejak
 2013 lalu," ujarnya.

Kondisi tersebut, imbuhnya,
 diakibatkan terjadinya *cost push
 inflation* dan *demand pull inflation*
 di tengah harga minyak goreng
 mulai naik, dan di saat yang
 bersamaan harga beras juga
 melonjak ke rata-rata kisaran
 Rp13.250 per kilogram (kg).

Bhima menilai apabila melihat
 data dalam Sistem Pemantauan
 Pa-sar dan Kebutuhan Pokok
 (SP2KP) Kementerian Perdagangan
 (Kemendag), harga beras medium
 telah berada di level Rp11.800
 per kg. Bahkan, imbuhnya, harga
 Minyakta di posisi Rp15.100 per
 liter, padahal bila sesuai acuan
 seharusnya di harga Rp14.000/
 liter.

Menurutnya, inflasi dari sisi
 pasokan jelas terlihat dengan
 masalah pupuk, dan naiknya
 harga bahan bakar minyak
 (BBM) yang berdampak ke
 biaya logistik.

Sementara dari sisi permintaan
 tetapan kegiatan setelah pelepasan
 mobilitas masyarakat. Konsumsi
 masyarakat juga dipicu adanya
 faktor musiman (seasonal). Oleh
 karena itu, Bhima memproyeksi
 inflasi dapat melonjak ke angka
 6,7% apabila pengendalian inflasi
 di hulu oleh pemerintah tidak
 efektif. (Catatan: Data: Jurnal/Bhima Yudhistira)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 08 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005